

PERKEMBANGAN INTERNET DAN STRATEGI PEMANFAATANNYA PADA PERPUSTAKAAN ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Oleh: Asyeni Simamora, Pustakawan ANRI

I. Pendahuluan

Internet merupakan suatu fenomena yang luar biasa. Berawal dari sebuah eksperimen militer Amerika Serikat, internet telah berkembang menjadi “kebutuhan” bagi lebih dari puluhan juta orang diseluruh dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari semakin murahnya biaya yang dibutuhkan bagi teknologi komputasi dan komunikasi serta ketersediaan perangkat lunak yang mudah dioperasikan. Selain itu tentu saja karena keterlibatan kepentingan perusahaan-perusahaan besar dalam pengembangan teknologi tersebut.

Jumlah pengguna internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu dan pandangan dunia. Dengan memanfaatkan mesin pencari (*search engine*) seperti *Google*, pengguna diseluruh dunia mempunyai akses internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. Internet melambangkan penyebaran (*decentralization*)/ pengetahuan (*knowledge*) informasi dan data secara cepat. Perkembangan internet juga mempengaruhi perkembangan ekonomi. Berbagai transaksi jual beli yang sebelumnya hanya dapat dilakukan dengan cara tatap muka, kini sangat mudah dan sering dilakukan melalui internet dengan telah banyaknya *on-line store* (toko/gerai *on-line*). Transaksi melalui internet ini dikenal dengan nama *e-commerce*. Dalam bidang pemerintahan, internet juga memicu tumbuhnya transparansi pelaksanaan pemerintahan melalui *e-government*.

Dalam bidang perpustakaan, internet telah memacu perpustakaan untuk meningkatkan layanan dan koleksinya melalui *e-library* (perpustakaan digital). Jika sebelumnya, informasi berbasis cetak merupakan primadona perpustakaan tradisional, sekarang tersedia format baru dalam bentuk digital melalui internet. Koleksi digital yang dapat diakses secara elektronik dan dapat disebut perpustakaan digital, keberadaannya semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Dilingkungan lembaga pemerintahan seperti halnya Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) membutuhkan ketersediaan jaringan internet untuk dapat menjadikan perpustakaan digital. Sehingga dengan ketersediaan fasilitas tersebut dapat membantu para peneliti, staf dan pengguna lainnya yang menggunakan arsip dan bahan pustaka sebagai bahan referensi. Ketersediaan bahan jenis ini semakin dirasakan manfaatnya oleh para peneliti yang sebelumnya kurang memiliki akses terhadap publikasi mutakhir dalam bidang mereka.

Fenomena tersebut akan berpengaruh pada peran perpustakaan dilingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia. Pengguna perpustakaan akan semakin tergantung pada internet dengan beberapa alasan seperti biaya, ketersediaan, dan kecepatan pemerolehan. Bahkan pada tingkat tertentu, kemungkinan ketergantungan pada bahan digital akan lebih tinggi dibandingkan terhadap bahan cetak. Oleh karena itu, paradigma bahwa suatu perpustakaan hanya menyediakan informasi digital terutama yang tidak tersedia dalam bentuk cetak.

Atas dasar latar belakang tersebut maka diperlukan pengembangan sistem informasi digital perpustakaan berupa *website* perpustakaan, *Online Public Access Catalog* (OPAC) berbasis web. Berdasarkan perubahan dan perkembangan diatas maka pertanyaan yang timbul yaitu bagaimana strategi Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia dalam memanfaatkan internet.

II. Strategi Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia dalam Memanfaatkan Internet

A. Teknologi Internet

Fitur-fitur yang ditawarkan internet dan jamak dimanfaatkan oleh pengguna antara lain:

Search engine atau mesin pencari. Merupakan teknologi yang paling populer. Cukup dengan mengetikkan kata kunci sesuai yang kita inginkan maka akan didapatkan informasi dengan cepat.

E-mail dan *mailing list*. Internet menawarkan fasilitas *e-mail* (surat elektronik) yang dapat dimanfaatkan secara gratis. Dengan *e-mail* pengguna mendaftar maupun membentuk suatu grup yang mempunyai ketertarikan pada topik yang sama berupa *mailing list*. Forum diskusi, internet juga menyediakan berbagai forum diskusi. Dengan fitur ini memungkinkan pengguna untuk melakukan diskusi dengan pengguna lain tentang berbagai topik dalam suatu forum diskusi.

Website. Secara terminologi, *website* adalah kumpulan dari halaman-halaman situs, yang biasanya terangkum dalam sebuah domain atau subdomain, yang tempatnya berada dalam *World Wide Web (WWW) di internet*. Sebuah *website* berupa hasil kerja dari perorangan atau individu, atau menunjukkan kepemilikan dari sebuah organisasi, perusahaan, dan biasanya *website* itu menunjukkan beberapa topik khusus, atau kepentingan tertentu.

On-line Journal atau jurnal online, merupakan versi *on-line* dari jurnal. Pengguna dapat mengakses isi dari suatu jurnal baik itu hanya terbatas abstraknya saja maupun keseluruhan teks dari artikel jurnal tersebut (*fulltext*). Penyedia jurnal online biasanya mensyaratkan pengguna untuk lebih dahulu membayar maupun berlangganan dalam mengakses *fulltext* jurnal, namun tidak sedikit pula yang mengratiskannya.

Massaging. Dengan fitur ini pengguna dapat mengirimkan pesan secara online maupun melakukan obrolan (*chatting*) melalui fasilitas *instant messaging*. Contoh *instant messaging* antara lain *Yahoo Messenger*, *Skype*, dan lain-lain.

Selain fitur-fitur teknologi internet yang telah dikemukakan diatas, beberapa teknologi internet yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi diantaranya adalah: RSS, *Real Simple Syndication* atau *Rich Site Summary (RSS)* dapat digunakan untuk menyebarkan informasi di internet, maupun membaca ringkasan dari *content* di internet Contohnya dengan membuka *account* Google Reader, pengguna dapat memanfaatkan fitur RSS ini dengan mendaftarkan beberapa *website* maupun blog yang diminati. Pengguna akan dapat mengetahui ringkasan *update* tertentu dari setiap *website* yang telah kita daftarkan tersebut dari satu tempat tanpa perlu mengunjungi *website-website* tersebut satu persatu.

Social Bookmarking Tools. Fitur ini bisa digunakan untuk mengelola penanda/*bookmark* pribadi atau memanfaatkan *bookmark* orang lain untuk mencari informasi yang diperlukan. Beberapa *website* yang merupakan *social bookmark* antara lain: *del.icio.us*, *digg.com*, *connotea.org*, *tecnorati.com*.

Teknologi Web 2.0., merupakan teknologi generasi kedua layanan internet. Teknologi ini memungkinkan partisipasi lebih dari pengguna Internet. Seperti Wikipedia maupun Blog yang memungkinkan pengguna internet untuk aktif berpartisipasi. Situs jejaring sosial juga masuk dalam kategori ini. Facebook, Friendster, Flickr dan Twitter mengadopsi teknologi ini. Web 2.0 kian hari kian populer sebagaimana *booming* Facebook dalam setahun akhir ini.

B. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital (*digital library* atau *electronic library* ataupun *virtual library*) merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi sebagian besar dalam bentuk format digital dan dapat diakses dengan komputer. Jenis perpustakaan ini berbeda dengan jenis perpustakaan konvensional yang merupakan kumpulan buku tercetak, film mikro (*microform* dan *microfiche*), ataupun kumpulan kaset audio, video, dan lain-lain (Grenstein, 2002). Isi dari perpustakaan digital berada dalam suatu komputer *server* yang bisa ditempatkan secara lokal maupun lokasi yang jauh, namun dapat diakses dengan cepat dan mudah lewat jaringan komputer.

C. Library 2.0.

Jack M. Mannes (2006) mendefinisikan Library 2.0. sebagai aplikasi teknologi berbasis web yang interaktif, kolaboratif serta multi media dalam koleksi dan layanan perpustakaan berbasis web. Menurut Michael E. Casey fokus utamanya adalah berpusat kepada pengguna dan memerlukan partisipasi aktif dari dan antar penggunanya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Penggunaan sistem OPAC dan layanan yang memungkinkan timbal balik dari penggunanya merupakan aplikasi Library 2.0.

D. Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia merupakan salah satu perpustakaan khusus yang bertugas untuk menunjang tugas lembaga induknya yaitu Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Adapun pengguna perpustakaan adalah para peneliti yang mayoritas pengguna layanan arsip atau lebih dikenal dengan peneliti di Ruang Baca yang hendak mencari referensi diperpustakaan. Visi dari Arsip Nasional Republik Indonesia adalah arsip sebagai simpul pemersatu bangsa.

Adapun misi dari Arsip Nasional Republik Indonesia sebagai berikut:

1. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen pemerintahan dan pembangunan.
2. Memberdayakan arsip sebagai bukti akuntabilitas kinerja organisasi.
3. Memberdayakan arsip sebagai alat bukti sah.
4. Melestarikan arsip sebagai memori kolektif dan jati diri bangsa dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Memberikan akses arsip kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan dan kaidah kearsipan demi kemaslahatan bangsa.

Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan khusus memberikan layanan kepada pemustaka dilingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan diluar lingkungannya. Pemustaka Perpustakaan Arsip Nasional Republik Indonesia adalah seluruh pegawai dan staf dan juga para peneliti. Untuk meningkatkan layanan perpustakaan dan seiring dengan kemajuan teknologi internet seperti dipaparkan diatas maka Perpustakaan ANRI perlu menjawab tantangan ini

E. Strategi Pemanfaatan Internet

Sebagaimana langkah awal dalam menyusun strategi maka dilakukan beberapa analisa faktor-faktor eksternal dan internal melalui analisa SWOT yang terdiri

Strength (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Treats* (*Ancaman*). Analisa SWOT dalam strategi pendayagunaan internet di Perpustakaan ANRI.

1. *Strength* (Kekuatan)

- a. Infrastruktur. Dukungan infrastruktur berupa gedung (Ruang Baca) yang nyaman serta komputer yang terkoneksi dengan internet walaupun hanya beberapa komputer yang terhubung dengan internet, akan tetapi ini merupakan kekuatan internal dalam memanfaatkan internet secara optimal.
- b. Anggaran. Perpustakaan akhir-akhir ini telah memiliki anggaran pembelian buku untuk menambah koleksi perpustakaan.
- c. Sumber Daya Manusia. Perpustakaan ANRI dikelola oleh tenaga fungsional pustakawan yang berjumlah 3 orang dimana ketiganya merupakan lulusan perpustakaan, walaupun 2 diantaranya masih tergolong Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan 1 staf. Komposisi ini merupakan kekuatan yang dapat dioptimalkan dalam pelayanan perpustakaan berbasis internet/web.
- d. Koleksi. Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai jenis berupa koleksi buku teks, referens, jurnal dan lain-lain. Selain itu perpustakaan juga memiliki koleksi khusus yaitu koleksi terbitan ANRI dan juga koleksi *Antiquariat* atau lebih dikenal dengan buku langka.

2. *Weakness* (Kelemahan)

- a. Otomasi perpustakaan. Belum dibangunnya sistem otomasi perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak WINISIS dan sistem sirkulasi yang menggunakan perangkat lunak SIPISIS. Penelusuran masih menggunakan manual. Belum tersedianya Online Public Acces Catalog (OPAC).
- b. Kebijakan. Belum adanya kebijakan dalam pengembangan perpustakaan yang komprehensif yang dituangkan dalam suatu pedoman. Baik itu kebijakan dalam manajemen perpustakaan, kebijakan pengembangan koleksi, kebijakan pelayanan serta kebijakan pengembangan perpustakaan berbasis internet. Hal ini merupakan kelemahan karena kemungkinan terjadinya inkonsistensi dalam pengembangan perpustakaan terutama dalam pemanfaatan internet.
- c. Sumber Daya Manusia. Selain merupakan kekuatan, faktor SDM juga merupakan kelemahan. Pemanfaatan teknologi internet dalam meningkatkan pelayanan kepada pemustaka merupakan pengetahuan dan *skill* dalam bidang teknologi informasi. Tidak semua tenaga pengelola perpustakaan memiliki pengetahuan dan *skill* yang memadai dalam bidang ini.
- d. Struktur Organisasi. Perpustakaan dalam tingkat eselon 4 masih merangkap yaitu Kasie Layanan Arsip Media Baru dan Perpustakaan. Kondisi ini membuat konsentrasi kebijakan menjadi terpecah.

3. *Opportunity* (Kesempatan)

- a. Pendidikan lanjutan. Untuk meningkatkan SDM yang *capable* dalam bidang teknologi informasi, terbuka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan formal jenjang yang lebih tinggi bagi pustakawan.

- b. Pelatihan/Training. Selain pendidikan formal, pelatihan/training informal dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan layanan.
- c. *Free Online Journal*. Banyaknya vendor journal on-line yang menggratiskan *contentnya* berupa artikel *fulltext*. Hal ini merupakan peluang bagi pustakawan untuk selalu aktif melakukan penelusuran informasi dalam rangka menyediakan informasi yang relevan bagi kebutuhan pemustaka.
- d. *Fitur-fitur* internet. Berbagai fitur yang disediakan oleh teknologi internet seperti *search engine, e-mail, mailing list, instant messaging, RSS, social bookmarking*, dan lain-lain dapat dijadikan sarana dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan berbasis web.
- e. *Teknologi web 2.0*. Akhir-akhir ini banyak situs jejaring sosial yang marak digunakan, seperti *Facebook, Friendster, Twitter* dan lain-lain. Pemustaka pun telah banyak yang bergabung ke dalam situs jejaring sosial tersebut. Perpustakaan dapat memanfaatkan teknologi ini sebagai sarana promosi perpustakaan dan penyebaran informasi layanan arsip.
- f. Kerjasama antar perpustakaan. Dengan semakin eksisnya perpustakaan di ranah maya, maka peluang kerjasama dengan perpustakaan lain dapat dimungkinkan. Baik itu kerjasama *resource sharing* maupun silang layan perpustakaan.

4. *Treats (Ancaman)*

- a. Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. Undang-undang yang belum lama disahkan oleh DPR ini merupakan undang-undang yang mengatur perlindungan hukum atas kegiatan yang memanfaatkan internet sebagai mediana, baik transaksi maupun pemanfaatan informasinya. Banyak kalangan yang menilai bahwa undang-undang justru mengekang kebebasan untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi utamanya melalui media internet.
- b. Kurangnya Minat Pemustaka. Bukan rahasia lagi bahwa minat masyarakat Indonesia untuk mengunjungi perpustakaan masih sangat-sangat rendah. Begitu juga dengan peneliti, dengan berbagai alasan peneliti masih enggan memanfaatkan perpustakaan. Hal ini merupakan ancaman karena sebaik apapun perpustakaan yang telah kita bangun tidak berguna apabila tidak dimanfaatkan dengan maksimal.
- c. Perkembangan Teknologi Informasi. Apabila perpustakaan lengah dan terlambat menyikapinya maka ini akan menjadi sebuah ancaman. Tidak adanya inovasi yang terus-menerus maka apa yang telah dilakukan selama ini tak ubahnya teknologi yang ketinggalan jaman.
- d. Kurang Literisasi Literisasi informasi sering diterjemahkan sebagai melek informasi. Yaitu serangkaian kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan kapan informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi, memanfaatkan secara etis, dan mengkomunikasikan secara efektif. Literisasi informasi terkait erat dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan analisa SWOT diatas dalam meningkatkan pelayanan yang baik maka isu strategis dalam mendayagunakan internet adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan sarana akses internet merupakan suatu keharusan untuk mendorong peningkatan pemanfaatan internet yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan penelitian di Arsip Nasional Republik Indonesia.
2. Pengembangan perpustakaan digital yang dimulai dengan bahan pustaka yang langka (*Antiquariat*). Sehingga pemanfaatannya dapat lebih optimal.
3. Penyediaan infrastruktur internet dilingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia akan meningkatkan efisiensi penyediaan layanan akses dan publikasi elektronik disamping fungsi komunikasi dan sistem informasi manajemen.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (pustakawan) sebagai pengelola informasi dapat memberikan pelayanan yang efektif, optimal dan efisien dalam rangka peningkatan informasi dan teknologi.

III. Kesimpulan

Perkembangan internet telah berpengaruh dalam berbagai bidang. Baik ekonomi, sosial, budaya maupun pemerintahan. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu dan pandangan dunia. Internet melambangkan penyebaran (*decentralization*)/ pengetahuan (*knowledge*) informasi dan data secara cepat. Kemajuan teknologi komunikasi dan ledakan informasi membuat pengguna memiliki berbagai alternatif dalam mendapatkan informasi. Internet menawarkan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan dalam penelusuran informasi. Perpustakaan harus mampu memainkan peran aktif dan penting seiring dengan perkembangan perpustakaan digital dan Library 2.0.

Isu-isu strategis dalam pendayagunaan internet harus mendapatkan perhatian serius karena keberhasilan penggunaan internet di perpustakaan pada dasarnya tidak lepas dari keberhasilan pengembangan perpustakaan secara keseluruhan. Selain itu perpustakaan juga membantu para peneliti yang berada di Ruang Baca dalam mencari arsip, maka untuk mendukung literatur penelitiannya dibutuhkan sebuah informasi melalui bahan pustaka yang berada di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2007. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Greenstein, Daniel. Susan E. Thorin. 2002. *Digital Library: A Biography*. Washington, DC.: Digital Library Federation: http://www.clir.org/PUBS/reports/pub_109.pdf diakses 20 Agustus 2009
- Mannes, Jack M. 2006. *Library 2.0. Theory: Web 2.0 and Its Implication for Libraries*. Webology, Volume 3, Number 2, June <http://www.webelogy.ir/2006/v3n2/a25.html> diakses 20 Agustus 2009
- Rangkuti, Freddy. 1998. *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis: reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21*. Gramedia Pustaka Utama
- Sriyati, Tutik. 2009. *Perkembangan Internet*. Majalah Perpustakaan Visi Pustaka Vol. 11 No. 2 Agustus 2009
- Subair, Muhammad. Strategi Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan/strategi-pemanfaatan-TI-untuk-meningkatkan-kualitas-layanan-PNRI.html. diakses 15 Januari 2010
- Wikipedia. *Internet*. <http://wikipedia.org/wiki/Internet> diakses 20 Agustus 2009. diakses 20 Agustus 2009
- WWW. sejarah-internet.com/cached-similar. Diakses 15 Januari 2010
- Wiratningsih, Riah. 2008. *Internet dan Strategi Pemanfaatannya di UPT Perpustakaan UNS*. Jurnal Ilmu Perpustakaan DIII Perpustakaan FISIP UNS Vol. 1, No. 2 Bulan Agustus. <http://riah.staff.uns.ac.id/2008/09/12/internet-dan-strategi-pemanfaatannya-di-upt-perpustakaan-uns-surakarta/>diakses 11 Januari 2010.